



## **PENINGKATAN KESADARAN KETAHANAN PANGAN MELALUI TALKSHOW ‘RAGAM INSPIRASI’ DALAM RANGKA HARI PANGAN NASIONAL**

Usman\*<sup>1</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare  
e-mail: [usmandadeng86@gmail.com](mailto:usmandadeng86@gmail.com)

*Submitted: 27 Januari 2026, Accepted: 15 Februari 2026, Available online: 15 Februari 2026*

### **Abstract**

*Food security is a strategic issue that requires strengthening at the household level as the smallest unit within the food system. This community service activity aimed to enhance family-based food security awareness in commemoration of National Food Day through the “Ragam Inspirasi” talk show broadcast on Radio Peduli Kota Parepare. The program was conducted on September 18, 2025, and aired live via radio and Facebook to broaden audience reach. An educative-participatory approach was employed through an interactive dialogue between the speaker and the moderator, followed by a question-and-answer session with listeners. The topics covered included the concept of food security, its four pillars, the role of families in managing household food consumption, and the importance of local food diversification and balanced nutrition. The results indicated increased public literacy and awareness, as reflected in active participation and practical questions regarding household food management. Radio-based education proved to be an effective medium for reaching a broad audience and encouraging reflection on the crucial role of families in maintaining food stability. This activity contributes to strengthening local food security and supports sustainable development efforts at the community level.*

*Keywords : food security, family, community education, radio talk show, National Food Day*

### **Abstrak**

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang memerlukan penguatan hingga pada tingkat rumah tangga sebagai unit terkecil dalam sistem pangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran ketahanan pangan berbasis keluarga dalam rangka Hari Pangan Nasional melalui Talkshow “Ragam Inspirasi” di Radio Peduli Kota Parepare. Kegiatan dilaksanakan pada 18 September 2025 dan disiarkan secara langsung melalui radio serta platform Facebook untuk memperluas jangkauan audiens. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui dialog interaktif antara narasumber dan moderator, disertai sesi tanya jawab dengan pendengar. Materi yang disampaikan meliputi konsep ketahanan pangan, empat pilar ketahanan pangan, peran keluarga dalam pengelolaan konsumsi, serta pentingnya diversifikasi pangan lokal dan gizi seimbang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat, yang tercermin dari partisipasi aktif dan pertanyaan yang bersifat aplikatif terkait pengelolaan pangan rumah tangga. Edukasi berbasis media radio terbukti efektif menjangkau masyarakat luas dan mendorong refleksi mengenai pentingnya peran keluarga dalam menjaga stabilitas pangan. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ketahanan pangan lokal serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: ketahanan pangan, keluarga, edukasi masyarakat, talkshow radio, Hari Pangan Nasional



## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan, tetapi juga menyangkut akses, kualitas gizi, stabilitas pasokan, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola konsumsi secara berkelanjutan. Secara global, berbagai laporan menunjukkan bahwa kerawanan pangan masih menjadi tantangan serius akibat tekanan ekonomi, perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, serta gangguan distribusi. Kondisi tersebut menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak dapat hanya dipandang dari sisi produksi, melainkan harus dilihat secara komprehensif hingga ke tingkat rumah tangga (FAO et al., 2023).

Di Indonesia, penguatan ketahanan pangan menjadi agenda strategis nasional. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menegaskan bahwa ketahanan pangan harus dibangun melalui kemandirian dan kedaulatan pangan, dengan melibatkan peran aktif masyarakat. Artinya, negara menyediakan kebijakan dan sistem pendukung, tetapi keluarga tetap menjadi aktor utama dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan sehari-hari. Rumah tangga menentukan pola belanja, jenis pangan yang dikonsumsi, pengolahan makanan, hingga distribusi asupan gizi bagi setiap anggota keluarga.

Meskipun secara agregat produksi pangan nasional relatif stabil, persoalan akses dan kualitas konsumsi masih menjadi perhatian. Data statistik nasional menunjukkan adanya variasi daya beli dan pola konsumsi antarwilayah, termasuk pada wilayah perkotaan (BPS, 2023). Selain itu, tantangan gizi seperti stunting, konsumsi pangan kurang beragam, serta kecenderungan meningkatnya konsumsi makanan olahan instan menunjukkan bahwa persoalan ketahanan pangan tidak hanya terkait kuantitas, tetapi juga kualitas dan perilaku konsumsi.

Dalam konteks tersebut, pendekatan berbasis keluarga menjadi sangat relevan. Ketahanan pangan berbasis keluarga menekankan pada kemampuan rumah tangga dalam merencanakan konsumsi yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman, serta memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Edukasi yang tepat terbukti berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan praktik konsumsi yang lebih sehat (Ruel, Quisumbing, & Balagamwala, 2018). Ketika keluarga memiliki literasi pangan yang baik, mereka lebih mampu beradaptasi terhadap fluktuasi harga, memilih alternatif pangan lokal, serta mengelola pengeluaran secara efisien.

Momentum Hari Pangan Nasional menjadi ruang strategis untuk memperkuat literasi masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan. Peringatan ini seharusnya tidak berhenti pada seremoni simbolik, tetapi dijadikan sarana edukatif yang mendorong kesadaran kolektif. Kesadaran tersebut mencakup pemahaman tentang empat pilar ketahanan pangan—ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di tingkat keluarga (FAO, 2023).

Di Kota Parepare, sebagai salah satu kota pesisir di Sulawesi Selatan dengan karakteristik masyarakat urban dan semi-urban, dinamika ketahanan pangan memiliki tantangan tersendiri. Fluktuasi harga bahan pokok, ketergantungan pada distribusi dari wilayah lain, serta perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan dapat memengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Selain itu, meningkatnya kecenderungan konsumsi makanan siap saji dan rendahnya pemanfaatan pangan lokal berpotensi melemahkan ketahanan pangan keluarga dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi publik yang mampu menjangkau masyarakat luas secara efektif dan kontekstual. Salah satu media yang masih memiliki daya jangkau signifikan adalah radio. Meskipun perkembangan media digital sangat pesat, radio tetap relevan karena aksesnya yang mudah, biaya rendah, serta kemampuannya menjangkau berbagai segmen usia dan latar belakang sosial. Radio juga memiliki karakter interaktif yang memungkinkan pendengar berpartisipasi melalui dialog atau tanya jawab secara langsung.

Format talkshow dipilih karena memungkinkan penyampaian materi secara komunikatif dan dialogis. Berbeda dengan ceramah satu arah, talkshow memberikan ruang diskusi yang lebih dinamis, sehingga pesan edukatif lebih mudah dipahami dan diterima. Pendekatan

komunikasi yang persuasif dan berbasis contoh konkret kehidupan sehari-hari terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku (WHO, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Talkshow “Ragam Inspirasi” di Kota Parepare dalam rangka memperingati Hari Pangan Nasional. Pemilihan program ini didasarkan pada jangkauan pendengar yang luas serta segmentasi audiens yang relevan dengan isu keluarga dan sosial kemasyarakatan. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya diversifikasi pangan, pemanfaatan bahan pangan lokal, pengelolaan anggaran belanja pangan keluarga, serta penerapan prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, edukasi tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong refleksi dan kesadaran masyarakat tentang peran strategis keluarga dalam membangun ketahanan pangan. Peningkatan kesadaran diharapkan menjadi langkah awal menuju perubahan sikap dan praktik konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Kesadaran tersebut mencakup kemampuan memilih pangan yang bergizi, mengurangi pemborosan, serta memanfaatkan potensi lokal sebagai bagian dari strategi kemandirian pangan.

Secara konseptual, kegiatan ini sejalan dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya tujuan kedua yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan gizi (United Nations, 2023). Kontribusi akademisi melalui kegiatan pengabdian menjadi bagian dari peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat.

Dengan demikian, pelaksanaan Talkshow “Ragam Inspirasi” di Kota Parepare dalam rangka Hari Pangan Nasional merupakan bentuk intervensi edukatif yang bertujuan meningkatkan kesadaran ketahanan pangan berbasis keluarga. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat literasi pangan masyarakat, mendorong perubahan perilaku konsumsi yang lebih sehat dan beragam, serta memperkuat fondasi ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga sebagai basis ketahanan pangan daerah dan nasional.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi publik melalui talkshow interaktif di Radio Peduli Kota Parepare pada hari Kamis, 18 September 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan Hari Pangan Nasional dengan fokus pada peningkatan kesadaran ketahanan pangan berbasis keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara siaran langsung (live) melalui frekuensi Radio Peduli serta disiarkan secara simultan melalui platform Facebook resmi Radio Peduli Kota Parepare untuk memperluas jangkauan audiens.

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui media komunikasi massa. Narasumber dalam kegiatan ini adalah USMAN selaku pelaksana pengabdian, yang menyampaikan materi secara komunikatif dan aplikatif. Kegiatan dipandu oleh moderator, yaitu Utami, yang berperan mengarahkan alur diskusi, menjaga dinamika dialog, serta memfasilitasi interaksi antara narasumber dan pendengar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 18 September 2025 melalui Talkshow “Ragam Inspirasi” di Radio Peduli Kota Parepare dan disiarkan secara langsung melalui frekuensi radio serta platform Facebook resmi Radio Peduli. Model siaran langsung (live broadcast) memungkinkan jangkauan audiens yang lebih luas, tidak hanya pendengar radio konvensional tetapi juga pengguna media sosial.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dengan format dialog antara narasumber (Usman) dan moderator (Utami). Struktur penyampaian materi dibagi ke dalam beberapa segmen, meliputi: (1) pemaparan konsep dasar ketahanan pangan; (2) peran keluarga

dalam menjaga stabilitas konsumsi pangan; (3) urgensi diversifikasi pangan lokal; serta (4) sesi tanya jawab dengan pendengar.

Selama siaran berlangsung, audiens berpartisipasi melalui telepon interaktif dan kolom komentar pada siaran Facebook Live. Respons yang masuk menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap isu fluktuasi harga bahan pokok, strategi pengelolaan belanja pangan keluarga, serta pemanfaatan pangan lokal sebagai alternatif sumber karbohidrat selain beras. Antusiasme ini menjadi indikator awal bahwa isu ketahanan pangan relevan dengan kondisi riil masyarakat Kota Parepare.



Gambar 1. Penyampaian materi di Radio Peduli

Dokumentasi siaran dalam bentuk rekaman audio dan video menjadi luaran konkret kegiatan, yang dapat diakses ulang oleh masyarakat. Hal ini memperluas dampak edukasi karena materi tidak berhenti pada waktu siaran saja, tetapi dapat diputar kembali sewaktu-waktu.

### **Analisis Peningkatan Kesadaran Ketahanan Pangan**

Pendekatan edukatif melalui media massa, khususnya radio, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi publik pada isu sosial dan kesehatan (WHO, 2022). Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan kesadaran terlihat dari kualitas pertanyaan yang diajukan pendengar. Sebagian besar pertanyaan tidak lagi berada pada tahap definisi konseptual, tetapi sudah masuk pada aspek implementatif, seperti cara mengatur anggaran belanja pangan, alternatif menu berbasis bahan lokal, dan strategi mengurangi pemborosan pangan rumah tangga.

Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi informasi. Menurut teori komunikasi perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal sebelum terjadinya perubahan sikap dan praktik (Ruel, Quisumbing, & Balagamwala, 2018). Dengan kata lain, talkshow berfungsi sebagai stimulus kognitif yang mendorong audiens untuk merefleksikan kondisi konsumsi pangan dalam keluarga masing-masing.

Dalam diskusi juga terungkap bahwa sebagian masyarakat masih memaknai ketahanan pangan sebatas ketersediaan beras. Padahal, konsep ketahanan pangan mencakup empat pilar utama: ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas (FAO, 2023). Melalui penjelasan dalam siaran, audiens memperoleh pemahaman bahwa ketahanan pangan keluarga juga berkaitan dengan kualitas gizi, variasi konsumsi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan harga.

Kesadaran mengenai pentingnya diversifikasi pangan menjadi salah satu capaian penting. FAO et al. (2023) menekankan bahwa pola konsumsi yang terlalu bergantung pada satu komoditas meningkatkan kerentanan terhadap gangguan pasokan dan fluktuasi harga. Dalam konteks Kota Parepare yang bergantung pada distribusi pangan dari daerah lain, diversifikasi berbasis pangan lokal menjadi strategi adaptif yang relevan.

### Relevansi Ketahanan Pangan Berbasis Keluarga di Kota Parepare

Kota Parepare sebagai wilayah pesisir dengan karakteristik urban memiliki dinamika konsumsi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan gaya hidup. Perubahan pola konsumsi ke arah makanan instan dan siap saji menjadi fenomena yang umum di wilayah perkotaan. Kondisi ini berpotensi mengurangi kualitas asupan gizi keluarga apabila tidak diimbangi dengan literasi pangan yang memadai.

Data nasional menunjukkan bahwa kualitas konsumsi pangan masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal keberagaman dan keseimbangan gizi (BPS, 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi pangan di tingkat keluarga menjadi strategi preventif dalam mendukung kualitas sumber daya manusia.

Dalam talkshow, penekanan diberikan pada pentingnya perencanaan belanja pangan, pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif, serta pengolahan pangan yang variatif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ketahanan pangan berbasis rumah tangga yang menempatkan keluarga sebagai unit manajemen konsumsi (FAO, 2023). Ketika keluarga mampu merencanakan konsumsi secara bijak, risiko kerawanan pangan dapat ditekan meskipun terjadi tekanan eksternal seperti kenaikan harga.

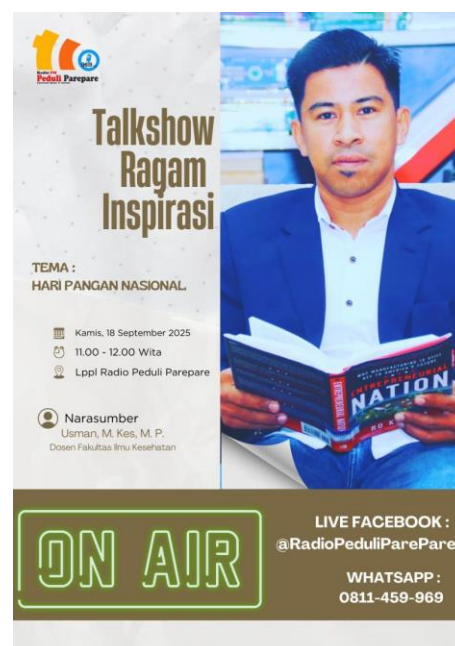
Interaksi selama siaran menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami hubungan antara pengelolaan pangan keluarga dengan stabilitas ekonomi rumah tangga. Ketahanan pangan bukan hanya isu pertanian atau produksi nasional, tetapi berkaitan langsung dengan manajemen keuangan keluarga.

### Efektivitas Media Radio sebagai Sarana Pengabdian

Meskipun era digital berkembang pesat, radio tetap memiliki kekuatan sebagai media edukasi publik. Radio bersifat inklusif, mudah diakses, dan mampu menjangkau kelompok usia yang beragam. Ketika dikombinasikan dengan siaran langsung melalui media sosial, jangkauan pesan menjadi lebih luas.



Gambar 2. Moderator dan Narasumber



Gambar 3. Flyer kegiatan Talkshow

WHO (2022) menyatakan bahwa media penyiaran memiliki peran penting dalam kampanye perubahan perilaku karena mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens. Dalam kegiatan ini, format dialogis menciptakan suasana diskusi yang tidak formal namun substantif. Audiens merasa dilibatkan, bukan sekadar menjadi penerima informasi pasif.

Partisipasi aktif pendengar menjadi indikator keberhasilan metode ini. Selain itu, dokumentasi siaran dalam bentuk rekaman memberikan nilai tambah karena materi dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber edukasi. Model ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak selalu harus berbentuk pelatihan tatap muka; media massa dapat menjadi alternatif efektif dengan jangkauan yang lebih luas dan efisiensi biaya yang lebih tinggi.

### **Implikasi terhadap Penguatan Ketahanan Pangan Lokal**

Kegiatan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesadaran merupakan fondasi awal dalam membangun ketahanan pangan berkelanjutan. United Nations (2023) menegaskan bahwa pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terkait ketahanan pangan memerlukan partisipasi multiaktor, termasuk keluarga sebagai unit terkecil masyarakat.

Melalui talkshow ini, narasi ketahanan pangan dipindahkan dari ranah makro ke ranah domestik. Masyarakat diajak memahami bahwa setiap keputusan konsumsi di tingkat rumah tangga berkontribusi terhadap sistem pangan yang lebih luas. Diversifikasi pangan, pengurangan pemborosan, serta konsumsi gizi seimbang merupakan langkah sederhana namun berdampak kumulatif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi melalui media radio di Kota Parepare efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat mengenai ketahanan pangan berbasis keluarga. Meskipun evaluasi dilakukan secara kualitatif, indikator partisipasi dan respons audiens menunjukkan adanya penerimaan dan ketertarikan yang tinggi terhadap topik yang dibahas.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian melalui Talkshow “Ragam Inspirasi” di Radio Peduli Kota Parepare pada 18 September 2025 efektif meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ketahanan pangan berbasis keluarga. Penyampaian materi secara dialogis dan interaktif membantu audiens memahami bahwa ketahanan pangan tidak hanya terkait ketersediaan, tetapi juga akses, pemanfaatan, dan stabilitas konsumsi rumah tangga. Respons aktif pendengar menunjukkan relevansi isu ini dengan kondisi lokal. Edukasi berbasis media radio terbukti menjadi strategi yang efisien dan berdampak luas dalam memperkuat literasi pangan serta mendorong peran keluarga sebagai fondasi ketahanan pangan berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kota Parepare khususnya Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare atas kepercayaannya memberikan amanah kepada saya sebagai narasumber dalam talkshow tersebut dan saya juga menyampaikan banyak terima kasih kepada saudari moderator (Utami) yang telah memandu jalan kegiatan talkshow tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Ketahanan Pangan Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

FAO. (2023). Food Security and Nutrition: Building a Climate-Resilient Food System. Rome: FAO.

FAO, IFAD, UNICEF, WFP, & WHO. (2023). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2023*. Rome: FAO.

Ruel, M. T., Quisumbing, A. R., & Balagamwala, M. (2018). Nutrition-sensitive agriculture: What have we learned so far? *Global Food Security*, 17, 128–153.

United Nations. (2023). *The Sustainable Development Goals Report 2023*. New York: United Nations.

World Health Organization. (2022). *Communicating for Health: Media Strategies for Public Health Campaigns*. Geneva: WHO.